

**THE EFFECT OF PARENT'S SOCIAL ECONOMIC STATUS ON
YOUTH ACQUISITION IN STUDENTS OF CLASS X AND XI
STUDENTS IN SMAN TUAH GEMBILANG KECAMATAN BATANG
TUAKA INDRAGIRI HILIR DISTRICT**

Jamilah¹, Zahirman², Supenteri³

jamilah1176@student.unri.ac.id¹, zahirman_thalib@ymail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Contact : +6285265304060

*Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *his research was conducted to determine the effect of parents' socioeconomic status on juvenile delinquency in class X and XI students at Tuah Gembilang High School, Batang Tuaka Subdistrict, Indragiri Hilir Regency. The population in this study amounted to 237 people with a sample of 45 people based on the author's consideration that only concerned can provide information / information in accordance with the level of social status they occupy. Quantitative descriptive data collection techniques were analyzed using descriptive explanations and simple liner tests with the help of SPSS version 21. The results of the study address the percentage of respondents obtained answers to how high the influence of parents' socioeconomic status on juvenile delinquency, the first was high socioeconomic status on juvenile delinquency that was 72.77, the second was moderate socioeconomic status of 48.05, and the last is low socioeconomic status, 56.33. From the results of a simple liner with the help of SPSS version 21 it is known that R square of 0.76.7 means that there is an influence of socioeconomic status on adolescent wear*

Key Words: *Socio-Economic Status, Juvenile Delinquency*

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SISWI KELAS X DAN XI DI SMAN TUAH GEMBI LANG KECAMATAN BATANG TUA KA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Jamilah¹, Zahirman², Supenteri³

jamilah1176@student.unri.ac.id¹, zahirman_thalib@ymail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Telepon :085265304060

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa siswi kelas X dan XI di SMAN Tuah Gembilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 237 orang dengan sampel sebanyak 45 orang berdasarkan pertimbangan penulis bahwa hanya bersangkutan dapat memberikan keterangan/Informasi sesuai dengan tingkat status sosial yang mereka tempati. Teknik pengumpulan data deskriptif kuantitatif yang di analisis menggunakan penjelasan deskriptif dan uji liner sederhana dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukan dari presentase responden diperoleh jawaban seberapa tinggi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja, Yang pertama status sosial ekonomi tinggi terhadap kenakalan remaja yaitu 72,77, Yang kedua status sosial ekonomi sedang yaitu 48,05, dan yang terakhir status sosial ekonomi rendah yaitu 56,33. Dari hasil liner sederhana dengan bantuan SPSS versi 21 di ketahui R square sebesar 0,76,7 artinya adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap kenakan remaja

Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Menurut Kumanto Sunarto dalam bukunya pengantar sosiologi, bahwa keluarga pada umumnya berfungsi sebagai peran produksi, peran afeksi, peran penentuan, peran keagamaan dan peran ekonomi. Dalam hal ini fungsi sosial keluarga dibutuhkan dalam mengajar atau membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Keluarga merupakan sosialisasi manusia yang pertama kali sejak lahir hingga perkembangannya menjadi Status (kedudukan) memiliki dua aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang di miliki seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang di perlukan dan diinginkan. Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi Menurut Soerjono Soekanto status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya . status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu, dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial : Pekerjaan, Pendidikan, Pendapatan, Jumlah tanggungan orang tua, Pemilikan dan jenis tempat tinggal. Tingkatan kelas sosial ekonomi Arifin Noor membagi tiga yaitu : (1) kelas atas (upper Class) yaitu berasal dari golongan kaya raya, seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya, (2) kelas menengah (middle class) kelas menengah biasanya diidentikan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil, dan (3) kelas bawah (lower class) kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlah jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. (Ika faridah ulfa, 2016)

Menurut Hurlock (1973) Dalam Klashinta Rinjani Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak ke masa dewasa, pada masa ini individu banyak mengalami perubahan-perubahan fisik maupun psikis. Pada masa tersebut remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu, masa remaja seringkali dikenal dengan fase " Mencari jati diri " . Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya. sedangkan Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 12/13 sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. (Klarashinta Rinjani, 2017)

Sumati 2009, mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitar. Gunarsa, mendefinisikan kenakalan remaja itu menjadi pada remaja yang mempunyai konsep dari lebih negatif di bandingkan dengan remaja yang bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki

kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan pendapat dari tokoh diatas, jadi yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Klarasshinta Rinjani, 2017)

Teori tentang kenakalan remaja Pemahaman tentang bagaimana seseorang atau sekelompok orang Berperilaku menyimpang dapat dipelajari dari berbagai perspektif teoritis paling tidak dari dua perspektif yang bisa digunakan untuk memahami sebab-sebab dan latar belakang seseorang atau sekelompok orang berperilaku menyimpang. Pertama adalah perspektif individualistik dan yang kedua adalah teori-teori sosiologi. Teori sosiologi berupaya mengandali kondisi-kondisi sosial yang mendasari penyimpangan beberapa hal yang dianggap bersifat sosiologis dalam pemahaman tindakan menyimpang. Misalnya proses penyimpangan yang ditetapkan oleh masyarakat, bagaimana faktor-faktor kelompok subkultur berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menyimpang pada seseorang dan reaksi-reaksi apa yang diberikan oleh masyarakat pada orang-orang yang dianggap menyimpang dari norma-norma sosial. (Klarasia Rinjani, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat masalah dengan judul ‘‘Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Siswi kelas X Dan XI Di SMAN 1 Tuah Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir’’.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini di lakukan di SMAN 1 Tuah Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 237 sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang.

Teknis Analisis Data

Bentuk penelitan ini adalah deskriptif kuantitatif dan menafsirkan data-data yang ada misalnya mengenai situasi, keadaan, kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala-gejala yang ada. Di jumlahkan atau di kelompokkan sesuai bentuk instrumen yang di gunakan secara kontinum (Arikuunto, 2014).

Kriteria nilai angket atau kuisisioner yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban TP nilainya 1
- b. Alternatif jawaban JR nilainya 2
- c. Alternatif jawaban SR nilainya 3
- d. Alternatif jawaban SS nilainya 4

Untuk menganalisa data maka di gunakan teknik sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Besar persentase alternatif jawaban

f = Frekuensi alternatif jawaban

n = Jumlah frekuensi

(Anas Sudijono, 2009)

Interval	Kategori
> 75 – 100%	Sangat Tinggi
>50 – 75%	Tinggi
>25 – 50%	Rendah
0 – 25%	Sangat Rendah

Tabel kategori analisis data di atas menjelaskan ketentuan penggolongan kategori hasil atau data yang sudah dipersentasekan.

- Jika persentase hasil jawaban Sangat sering berada dalam rentang >75-100%, maka dikategorikan sangat tinggi.
- Jika persentase hasil jawaban Sering berada dalam rentang >50-75%, maka dikategorikan tinggi.
- Jika persentase hasil jawaban jarang berada dalam rentang >25-50%, maka dikategorikan rendah.
- Jika persentase hasil jawaban Tidak pernah berada dalam rentang 0-25%, maka dikategorikan sangat rendah.

Selain analisis data diatas, untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Tuah Gembilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, Penulis juga menggunakan analisis dengan menggunakan rumus linier sederhana.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Kenakalan remaja

a = Kenakalan remaja Y bila $X = 0$ (Status sosial ekonomi)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Variabel bebas (Status sosial ekonomi)

e = *error* atau sisa

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan Uji-F (Uji Signifikasi) dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikasikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. (Sutrisno Hadi, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pada bagaian sebelumnya sudah di jelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Tuah Gembilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Maka di bawah ini dijelaskan secara diskriptif tentang status sosial ekonomi orang tua berdasarkan kenakalan remaja.

Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Kenakalan Remaja

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Akhir Gabungan Status sosial Ekonomi Tinggi, Sedang Dan Rendah

Status Sosial Ekonomi Tinggi				Status Sosial Ekonomi Sedang				Status Sosial Ekonomi Rendah			
Jumlah	Jumlah	Skor	Presentasi	Jumlah	Jumlah	Skor	Presentasi	Jumlah	Jumlah	Skor	Persentase
51	51			147	147			101	101		
119	238			184	370			175	350		
179	537	1310	72,77	104	312	873	48,5	137	411	1014	56,33
121	484			11	44			38	152		

Data olahan, 2019

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi tinggi terhadap kenakalan remaja yaitu sebesar 72,77 %, status sosial ekonomi sedang terhadap kenakalan remaja yaitu pengaruhnya sebesar 48,5 %, dan yang terakhir status sosial ekonomi rendah terhadap kenakalan remaja yaitu sebesar 56,33%.

Uji Analisis Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja

Tabel 2. Uji Analisis Data Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Tinggi Terhadap Kenakalan Remaja
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5306.700	1	5306.700	141.801	.000 ^b
	Residual	1609.211	43	37.424		
	Total	6915.911	44			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), status

Diketahui F_{hitung} sebesar 9.549 dengan signifikansi 0,009 F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut :

$$F_{tabel} = N-M-1$$

$$F_{tabel} = 45-1-1$$

$$F_{tabel} = 45-1-1$$

$$F_{tabel} = 43$$

$$F_{tabel} = 4,07$$

Keterangan : N = banyak sampel

M = jumlah prediktor

1 = konsta

Dari uji F diatas dapat disimpulkan bahwa:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = 141,801 > 4,67$$

Karena F_{hitung} (141.801) > F_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomiterhadap kenakalan remaja Di SMAN 1 Tuah Gemilang.

Tabel 3. Dibawah Maka Dapat Disajikan Persamaan Regresi Linier Sederhana Sebagai Berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)status	97.756	2.413		40.516	.000
sosialekonomi	-13.300	1.117	-.876	-11.908	.000

a. Dependent Variable: hasil

- 1) Nilai konstan sebesar 97,756 artinya adalah apa bila status sosial ekonomitidak ada maka kenakalan remaja (Y) Di SMAN 1Tuah Gemilang bernilai 97,756 satuan
- 2) Nilai koefisian status sosial ekonomi tinggi sebesar satusatuan, maka akan meningkatkan kenakalan remaja (Y) sebesar 13,300 satuan.

Tabel 4. Dapat Di Sajikan Koefisien Determinasi Status Sosial Ekonomi

a. Koefisien Deteminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.762	6.117

a. Predictors: (Constant), status sosialekonomi

Berdasarkan tabel diatas diketahui R square sebesar 0.763 artinya adalah sumbang pengaruh status sosial ekonomiterhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Tuah Gemilang adalah sebesar 76,7% sedangkan 23,3% di pengaruhi oleh variabel yang lainya yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka diketahui hasil penelitian ini. Menunjukan dari presentase responden diperoleh jawaban seberapa tinggi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja, Yang pertama status sosial ekonomi tinggi terhadap kenakalan remaja yaitu 72,77, Yang kedua status sosial ekonomi ekonomi sedang yaitu 48,05, dan yang terakhir status sosial ekonomi rendah yaitu 56,33. Dari hasil liner sederhana dengan bantuan SPSS versi 21 di ketahui R square sebesar 76,7 % pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Tuah Gemilang

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil dan analisis data maka diambil kesimpulan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Status sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Siswi Kelas X dan XI di SMAN 1 Tuah Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir” adalah sebagai berikut : Maka diketahui hasil penelitian ini. Menunjukan dari presentase responden diperoleh jawaban seberapa tinggi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja, Yang pertama status sosial ekonomi tinggi terhadap kenakalan remaja yaitu 72,77, Yang kedua status sosial ekonomi ekonomi sedang yaitu 48,05, dan yang terakhir status sosial ekonomi rendah yaitu 56,33. Dari hasil liner sederhana dengan bantuan SPSS versi 21 di ketahui R square sebesar 76,7 % pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Tuah Gemilang

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua, siswa, dan khususnya peneliti untuk mendapatkan sikap yang baik, dengan menggunakan status sosial ekonomi walaupun berasal dari status sosial ekonomi mana pun
2. Semoga dengan adanya penelitian ini menimbulkan kesadaran siswa-siswi untuk dapat berperilaku berkarakter yang lebih baik lagi.
3. Bagi penulis, semoga penelitian ini akan bermanfaat ketika kelak penulis terjun ke dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Dr. Mahdum M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Sumarno, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Bapak Jumili Arianto, S. Pd, MH Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Zahirman, MH dan Bapak Supentri, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini agar dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku Ketua Penguji, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku Penguji II, Bapak Dr Gimin, M.Pd selaku penguji III dan seluruh jajaran dosen pengampu Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
6. Orang tua tercinta Bapak Yuslan dan Ibu Ratna yang telah memberikan inspirasi dan motivasi serta menjadi kekuatan sendiri bagi saya.
7. Seluruh informan yang menjadi bagian dalam penelitian ini, yang telah memberikan banyak bantuan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan, doa-doanya selama penulis melakukan penelitian semoga dijabah oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas sujono.2009.*Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta. PT Raja grafindo persada
- Arikunto, Suharsimi.2014.*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.Jakarta. PT Rrinaco Cipta
- Ika Faridah Ulfa. 2016. *Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motifas bekerja bagi remaja awal*. Ponorogo. Jurnal wijianto.Vol.2, No 2 :192-196
- Klashinta Rinjani.*Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri13.Tenggerang Selatan*. Jurnal Kenakalan remaja.Vol.5. No 1 : 15-20
- Soekanto Soerjono. 2013. *Pengarang Sosiologi*. Jakarta. PT Raja GrafindoPresido
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung
- Sturisno Hadi.2009.*Analisis Regresi*. Yogyakarta. Penerbit andi